

Kepribadian Tokoh Pada Novel “*Tenung*” Karya Risa Saraswati (Kajian Psikologi Sastra)

Dina Meilandari¹ & Aryani²

^{1,2} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: dmei7052@gmail.com, dosen01161@unpam.ac.id

ABSTRACT. This study aims to describe the three character characters contained in the *Tenung* Novel by Risa Saraswati and Dimas Aditio in accordance with the problem formulation that has been made by the author. This study used descriptive qualitative method. The theory used in this research is Sigmund Freud's theory in the form of id, ego and superego. Collecting data by grouping data according to categories. With the reading technique, listen and take notes. The research data is in the form of primary data. The results showed that the character of the human soul consists of three factors, namely the id, ego, and superego, one of which can be said to have been formed since birth. Instinctively, there are many desires from within that must be fulfilled in various ways. However, it must also be balanced with social norms that exist in the environment.

Keywords: Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Literary Psychology.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga karakter tokoh yang terdapat dalam Novel *Tenung* karya Risa Saraswati dan Dimas Aditio. Dengan ini menggunakan **metode** deskriptif kualitatif. **Teori** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Sigmund Freud yang berupa *id*, *ego* dan *superego*. **Pengumpulan data** dengan cara mengelompokan data sesuai kategorinya. Dengan teknik baca, simak dan catat. **Data penelitian** berupa data primer. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa karakter jiwa manusia itu terdiri dari tiga faktor yaitu *id*, *ego*, dan *superego* salah satu diantaranya dapat dikatakan memang sudah terbentuk sejak lahir. Secara naluriah banyak keinginan dari dalam diri yang harus terpenuhi dengan berbagai cara pemuasannya. Akan tetapi, harus diimbangi juga dengan norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan.

Kata kunci: Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Psikologi Sastra.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medium. Semi (1988:8). Kreatifitas dari karya sastra tersebut tercipta dengan memadukan daya imajinasi, keteraturan dalam menulis serta penulisan gaya bahasa menurut ciri khas masing-masing pengarang.

Hubungan sastra dengan manusia sangat kontras. Terciptanya suatu karya karena adanya kreatifitas dari manusia, yaitu dengan menulis. Serta dalam gambaran, suatu karya berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Manusia di dalam karya sastra akan digambarkan dengan karakter, perilaku, atau tingkah laku yang berbeda yang membuat suatu karya akan semakin hidup.

Sastra merupakan objek kajian yang menarik untuk diteliti.. Terdapat dua bentuk karya sastra yang dapat diteliti, yaitu Sastra Tulis dan Sastra Lisan. Bentuk dari sastra tulis diantaranya puisi, prosa (lama/baru), novel, cerpen, dongeng dan lainnya. Sedangkan dari sastra lisan yaitu drama atau teater.

Prosa baru termasuk yang banyak dicari orang, karena penceritaan dalam prosa baru juga sudah modern dan beberapa pengaruh budaya barat yang ikut serta dalam penceritaan yang akan disajikan. Cerita dari karya sastra ini dapat bersumber dari realita (kenyataan) maupun fiksi (khayal).

Karya dari prosa baru yang sekarang berkembang pesat adalah Novel. Dalam novel terdapat satu kesatuan struktur yang akan membangun jalannya penceritaan serta dikemas semenarik mungkin agar pembaca dapat menikmatinya. Hal menarik yang dapat diteliti dari novel salah satu nya tentang karakter tokoh atau penokohan. Karakter sendiri merupakan sebuah cermin diri dalam tokoh yang membuat alur cerita menjadi hidup.

Novel dapat dijadikan objek kajian yang menarik untuk beberapa para peneliti dalam bidang sastra yang ingin memahami lebih mendalam tentang penelitian yang akan dibuatnya. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro, 2005:4 (Saraswati dkk, 2014: 1), didalam novel terdapat tema, amanat, karakteristik tokoh, alur, latar cerita, dan sudut pandang cerita.

Tokoh tidak kalah menarik dalam studi sastra. Tokoh adalah figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Tokoh adalah eksekutor dalam sastra. Dengan mempelajari tokoh pembaca akan mampu menelusuri jejak psikologisnya. Endraswara, 2008:179 (Minderop, 2010: 81)

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (objektif). Metode ini dirasa cocok bagi penulis untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dikaji pada kepribadian para tokoh dalam Novel *Tenung* karya Risa Saraswati dan Dimas Tri Aditio. Deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Oleh, karena itu menganalisis nya tidak berupa angka ataupun diagram serta grafik, melainkan data yang terkumpul dari si penulis berupa kalimat atau pun kutipan-kutipan yang terdapat didalam novel *Tenung* karya Risa dan Dimas. Nawawi, 1995: 63 (dalam Siswantoro, 2010:56) Metode deskriptif adalah cara

dimana dalam penelitian pemecahan masalah dilakukan dengan cara melukiskan atau diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta yang ada sekarang.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Bogdan dan Taylor (V. Wiratna Sujarweni)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik baca, simak dan teknik catat. Teknik baca adalah berasal dari karya sastra tulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah tahap dimana penulis memahami lebih dalam isi dalam sumber data yang sedang diteliti. Teknik simak dan catat adalah dimana penulis lebih memfokuskan diri untuk terarah dalam pemerolehan data tersebut secara cermat.

Hasil dari penyimakan dicatat sebagai sumber data. Dalam data yang dicatat disertakan keterangan sumber data untuk dapat melakukan pengecekan ulang terhadap semua sumber data ketika diperlukan dalam tahap analisis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono, (Farikhatul, 2015:224).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Mudjiarahardjo (V. Wiratna Sujarweni)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan data yang sudah terkumpulkan. Berupa kutipan-kutipan yang telah ditemukan dengan metode baca dan catat. Yang akan dijelaskan sesuai dengan teori yang

terdapat dalam bab II yaitu, teori Sigmund Freud (id, ego, dan superego). Dalam bab ini penulis juga akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di bab I. Tiga rumusan masalah yang terdapat dalam bab I pertama mengenai Id, kedua Ego, dan ketiga Superego. Pada bab IV analisis yang terdapat di dalamnya akan penulis paparkan secara sederhana. Seperti yang sudah dipahami penulis selama pelajaran dikelas berlangsung.

Pembahasan

Setelah mengumpulkan beberapa data yang akan diolah sebagai bahan untuk dijadikan penelitian. Maka penulis akan menganalisis data tersebut yang atas terbagi atas tiga tokoh, yaitu Ira (tokoh utama), Fial (tokoh pendamping), Ibu (tokoh pembantu). Dari ketiga tokoh tersebut yang tampak lebih dominan di dalam cerita ini adalah Ira (tokoh utama). Ketiga tokoh di atas tersebut sangat erat kaitannya. Beberapa data yang diperoleh berupa kutipan kalimat. Langkah selanjutnya penulis akan memaparkan analisisnya dengan teori Sigmund Freud yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*.

Id

Id muncul dari dalam naluri individu secara tak sadar di dalam alam bawah sadar manusia. *Id* pun merupakan suatu keinginan atau kebutuhan psikis diantara lainnya dapat berupa makan, seks, menolak rasa sakit dan ketidaknyamanan. Cara kerjanya selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan.

Berdasarkan dari kutipan yang didapat, berikut adalah data yang mengandung unsur *Id*:

Data 01

(Tokoh Ira)

“Padahal aku ini punya cita-cita menjadi seorang jurnalis. Aku suka sekali membaca apa pun yang tidak penting. Karena itu, aku sangat bersahabat dengan si tukang loak. Hanya dia yang tahu bagaimana senangnya aku saat mendapat majalah atau surat kabar bekas gratis darinya, untuk membaca dan mengasah pengetahuan ku tentang tulis-menulis.” (183:3)

Berdasarkan data 01 pada kutipan di atas, dapat di lihat bahwa perasaan senang yang saat ini sedang dialami oleh tokoh Ira. Karena, hal sederhana seperti mendapat koran dan majalah yang dapat ia jadikan sebagai alat untuk mengasah kemampuannya. Karena, hatinya senang dapat membaca dan menulis sebagai bagian dari dukungan menjadi jurnalis. Meskipun ia tidak mampu meneruskan keinginannya untuk menjadi seorang jurnalis, Ira melakukan hal lainnya seperti berteman dengan tukang loak. Ira mengalihkan hal lain untuk terus dapat menekuni keinginan nya tersebut untuk menjadi seorang jurnalis. Keinginan Ira tersebut memang belum dapat terwujud sekarang. Akan tetapi, Ira mampu berusaha terus menghidupkan keinginan nya itu dengan keadaan senang mendapat surat kabar bekas secara gratis untuk mengasah terus wawasan Ira dalam dunia ke jurnalian. Ira memiliki keinginan diri untuk memuaskan tanpa harus merasakan kesulitan.

Data 02

(Tokoh Ira)

"Sudah kubilang, aku hanya bercerita, dan menulis adalah salah satu cara tepat untuk meluapkan segala isi hatiku." (183:9)

Berdasarkan data 02 pada kutipan di atas, tokoh Ira meyakinkan dirinya bahwa dengan cara atau hal sederhana seperti surat menyurat Ira bisa meluapkan segala isi hatinya. Keinginannya begitu besar untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang sudah ia lalui. Kondisi seperti apa saja yang ia alami. Dengan menulis, Ira merasa segala isi hati nya yang selama ini tertahan dapat tercurahkan dengan sepenuhnya.

Ego

Ego Hadir dalam alam sadar dan alam bawah sadar. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah individu itu mampu memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. *Ego* tidak mengenal nilai baik dan buruk. Tugasnya memberikan penalaran, penyelesaian dan pengambilan keputusan. *Ego* juga dapat menggambarkan sebuah perasaan seperti kemarahan, kesenangan, ketakutan dan kesedihan.

Data 08

(Tokoh Ira)

"Ibuku cantik tapi sangat pemaarah. Walau sudah renta, raut cantik di wajahnya masih bisa terlihat jelas. Banyak yang bilang aku ini adalah versi muda dari ibu. Sumpah demi Allah, aku tak sudi disamakan dengannya. Karena, sikap Ibu yang luar biasa gilanya, aku sampai sangat trauma jika dia memanggil namaku dari kejauhan." (183:5)

Berdasarkan data 08 pada kutipan di atas, terlihat sosok aku (Ira) merasakan ketraumaan tatkala ibunya memanggil namanya. Sikap pemaarah ibunya membuat Ira takut saat mendengar namanya disebut oleh ibunya. Tokoh aku (Ira) bahkan bisa dibilang tidak nyaman berada bersama ibunya. Namun keterbatasan lah yang membuat Ira harus terus bersama dengan orang tuanya.

Superego

Superego mengacu pada nilai moral. *Superego* muncul untuk menengahi permasalahan atau konflik yang dianggap tidak sesuai dengan norma. Klasifikasi kelompok *superego* diantaranya rasa bersalah, rasa malu, rasa bersalah yang dipendam dan perasaan lain yang masuk dalam anggapan tidak baik.

Data 15

(Tokoh Ira)

“Ibu semakin hari bersikap aneh. Sebenarnya aku terpaksa berada disini bersamanya, tapi hanya aku satu-satunya keluarga yang dia punya. Tiga kakak ku sibuk mengejar mimpi entah dimana.” (183:3)

Berdasarkan data 15 pada kutipan di atas terlihat bahwa sosok Ira tetap bertahan di samping ibunya. Meskipun dengan sebuah keterpaksaan. Karena bagi Ira, ibunya adalah orang tua satu-satunya yang ia miliki saat ini. Ira merasa tak tega meninggalkan ibunya yang tidak memiliki kemampuan untuk mengurus hidupnya sendiri. Sikap tokoh aku (Ira) ini juga merupakan wujud bakti anak kepada orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Tenung* karya Risa Saraswati dan Dimas Aditio. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian ketiga tokoh yakni Ira, Fial, dan Linda mengalami perkembangan kepribadian dari waktu ke waktu disebabkan konflik-konflik (baik konflik batin maupun konflik dengan tokoh lainnya) yang dihadapi ketiga tokoh dalam novel tersebut serta respon yang diambil ketiga tokoh tersebut. Perkembangan kepribadian mengungkapkan sebagai manusia biasa ketiga tokoh tidak terlepas dari perbuatan baik dan buruk. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup. Ira adalah tokoh utama yang lebih terlihat dominan. Mengalami berbagai macam tekanan yang harus dilalui dengan cara nya sendiri. Menginjak usia dewasa perasaannya dikuasai oleh pahit getirnya kehidupan yang membuatnya harus kuat. Meskipun, di satu sisi ingin rasanya terlepas dari semua beban karena, mengurus orang tuanya yang sakit. Hal itu menjengkelkan untuknya. Di lain hal ada sebuah kesetiaan yang membuatnya tetap bertahan. Yang Ira tau ia membenci ibunya karena, sikap nya tak baik terhadap anak-anaknya. Akan, tetapi benci nya mereda tatkala rasa iba dengan sakitnya sang ibu. Perlahan rasa penasaran Ira terjawab satu-persatu atas kesembuhan ibunya. Hilang sudah rasa benci terhadap ibunya.

Saran

Novel karya Risa Saraswati dan Dimas Aditio ini menarik untuk dibaca. Selain dikemas dengan cerita horor novel ini juga bercerita tentang kehidupan keluarga yang memiliki silsilah berbeda. Novel ini dapat dibaca untuk kalangan remaja ke atas. Dalam novel *Tenung* terdapat nilai-nilai baik seperti, seperti rasa setia pada orang tua dan rasa tanggung jawab sebagai seorang anak. Peneliti sendiri menyadari bahwa penelitian ini sangat kurang dari kata sempurna, karena kesalahan dan keterbatasan peneliti sendiri dalam menyusunnya dan menuangkan segala ide untuk melengkapi kejelasan atas objek yang diteliti. Akan tetapi, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu penelitian lainnya yang serupa dan dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya untuk kedepannya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, baik itu terkait dengan novel *Tenung* maupun dengan masalah psikologis tokoh dalam karya sastra. Dengan ditelitinya novel ini semoga masyarakat mampu memaknai adanya karya sastra.

REFERENSI

- Diana, Ani. 2016. *ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL WANITA DI LAUTAN SUNYI KARYA NURUL ASMAYANI*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu
- Hikma, Nur. 2015. *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Halu Oleo.
- Husada, Maulana dkk. 2017. *Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari*. Universitas Negeri Jakarta
- Melati, Tiyas Sukma dkk. 2019. *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonseia. IKIP Siliwangi.
- Minderop Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mukaromah, IchaFarikhatul. 2017. *Analisis Jiwa Tokoh Utama Dalam Novel Sembilan Matahari Karya Adenita (Kajian Psikologi Sastra)*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang.
- Narwan. 2017. *Analisis Tokoh Utama Pada Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kira Kejora Ditinjau Dari Kajian Teori Psikologi Analitis Karl Gustaf Jung*. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Pamulang.
- Pradnyana I Wayan Gede, dkk. 2019. *Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra*. Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, Indonesia.
- Riyani Ratih Widia, dkk. 2019. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Prahara Cinta Alia Karya Arif Ys: Kajian Psikologi Sastra*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Mulawarman.
- Saraswati Risa dkk. 2019. *Tenung*. Jakarta Selatan: Redaksi Bukune

Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Universitas Peradaban Bumiayu.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wandira Jenny Carlina, dkk. 2019. *Kepribadian Tokoh Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Mulawarman.

Wijaya, Hengki & Darmawan, I Putu Ayub. 2019. *Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud untuk Pendidikan Karakter*.

Wijaya Hengki, Sekolah Tinggi jaffray Makassar. Darmawan I Putu Ayub, Sekolah Teologi Simpson Ungaran.

https://id.wikipedia.org/wiki/Risa_Saraswati